

## **IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Keadaan Fisik**

Kecamatan Sanden merupakan salah satu kecamatan yang terletak di pesisir pantai Kabupaten Bantul dengan luas wilayah kurang lebih 2.315,94 Ha yang terdiri dari tanah sawah sebesar 953,81 Ha, tanah kering sebesar 982,35 Ha, tanah basah sebesar 78,7 Ha, tanah keperluan fasilitas umum sebesar 46,95 Ha, dan tanah pasir sebesar 254,13 Ha. Wilayah Kecamatan Sanden berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan tersebut terdiri dari 4 Desa, 62 Dusun, dan 272 Rukun Tetangga (RT).

Kecamatan Sanden memiliki 4 desa yaitu Desa Gadingsari, Desa Gadingharjo, Desa Srigading, dan Desa Murtigading. Secara Administrasi batas - batas wilayah Kecamatan Sanden adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Pandak
2. Sebelah Timur : Kecamatan Kretek
3. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
4. Sebelah Barat : Kecamatan Srandakan

Kecamatan Sanden memiliki karakteristik tersendiri dikarenakan berbatasan langsung dengan pesisir pantai dan juga memiliki dataran rendah dengan suhu pada kisaran 20 sampai 30°C dengan ketinggian antara 1 sampai dengan 10 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data monografi kecamatan pada tahun 2015, Kecamatan Sanden memiliki 18 hari curah hujan terbanyak. Curah hujan di kecamatan ini mencapai 9.000 mm/tahun. Jarak pusat pemerintahan kecamatan terhadap desa terjauh adalah 4 km. Maka dari itu, Kecamatan Sanden mempunyai potensi yang sangat besar bila dikembangkan.

## B. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan sejumlah masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada masa tertentu dan merupakan hasil dari proses demografi. Hasil demografi tersebut meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi. Keadaan penduduk mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi sekitar. Maka dari itu, keadaan penduduk perlu digolongkan menjadi beberapa kategori.

### 1. Keadaan Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di suatu daerah sangatlah penting, dikarenakan penduduk dapat membangun dan mengembangkan daerah dalam segala bidang dengan memanfaatkan potensi yang ada. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Sanden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki - laki	18.223	49
Perempuan	18.759	51
Jumlah	36.982	100

Sumber : Kantor Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Sanden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 18.759 jiwa sedangkan yang paling sedikit adalah laki - laki dengan jumlah 18.223 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Sanden yaitu 36.982 jiwa. Pada umumnya jumlah penduduk di Kecamatan Sanden hampir seimbang dan wilayahnya tidak terlalu padat.

### 2. Keadaan Penduduk berdasarkan umur

Struktur penduduk menurut umur merupakan penggolongan penduduk berdasarkan usia ke dalam beberapa bagian. Keadaan penduduk berdasarkan umur merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam menentukan

keberhasilan suatu usaha sehingga pemerintah dapat melakukan pengembangan dan perkembangan di berbagai sektor agar perekonomian dapat tumbuh secara optimal. Struktur penduduk menurut umur dapat dibedakan menjadi tiga macam penggolongan sebagai berikut (Biro Pusat Statistik, 2000) :

- a. Penduduk belum produktif, yaitu penduduk yang belum potensial untuk bekerja. Penduduk ini mempunyai kisaran umur 0 - 14 tahun.
- b. Penduduk produktif, yaitu penduduk yang memegang peranan penting dikarenakan telah mampu bekerja dan memiliki produktivitas yang tinggi. Penduduk ini mempunyai kisaran umur 15 - 64 tahun.
- c. Penduduk sudah tidak produktif, yaitu penduduk yang masih mampu bekerja tetapi produktivitasnya sudah menurun. Penduduk ini merupakan penduduk yang telah berumur lebih dari 64 tahun.

Keadaan penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Sanden dapat dilihat dan dibedakan menjadi tiga penggolongan sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan umur

Kisaran Umur	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	10.431	28,20
15 – 64	20.183	54,58
> 64	6.368	17,22
Jumlah	36.982	100

Sumber : Kantor Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Sanden yang paling banyak adalah kisaran umur 15 - 64 tahun dengan jumlah 20.183 jiwa sedangkan yang paling sedikit adalah kisaran umur lebih dari 64 tahun dengan jumlah 6.368 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Sanden yaitu 36.982 jiwa. Sebagian besar merupakan usia produktif sehingga berpengaruh terhadap sistem perekonomian masyarakat sekitar.

### 3. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk yang berpengaruh pada tingkat kehidupan sosial ekonomi. Tingkat pendidikan di suatu wilayah akan menentukan kemajuan masyarakat sekitar, baik di bidang pembangunan fisik maupun mental. Pendidikan akan membuka akses bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan pola berfikir dan kesadarannya dalam membangun diri sendiri dan lingkungan.

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Belum Sekolah	505	1,45
Tidak Tamat Sekolah	6.135	17,65
Tamat SD/Sederajat	5.859	16,86
Tamat SMP/Sederajat	11.931	34,33
Tamat SMA/Sederajat	7.857	22,61
Diploma	1.349	3,89
S1 dan S2	1.030	2,97
Buta Huruf	81	0,24
Jumlah	34.747	100

Sumber : Kantor Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Sanden yang paling banyak adalah tamatan SMP/Sederajat dengan jumlah 11.931 jiwa sedangkan yang tidak tamat sekolah dengan jumlah 6.135 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Sanden yaitu 34.747 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Sanden tergolong menengah walaupun belum banyak yang bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya, tetapi tingkat pendidikan SMP sudah memberi pemahaman dasar yang cukup memadai untuk lebih baik ke depannya. Masyarakat sekitar harus mengetahui bahwa pendidikan merupakan modal utama yang begitu penting dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur dan perkembangan wilayah untuk memajukan kesejahteraan penduduk.

#### 4. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kehidupan sosial ekonomi penduduk di suatu wilayah. Mata pencaharian merupakan pekerjaan keseharian yang rutin dilakukan masyarakat sekitar sehingga berpengaruh terhadap pembangunan dan pengembangan wilayah agar terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera.

Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata Pencaharian	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	13.202	52,18
Nelayan	30	0,11
Pengusaha Sedang/Besar	5	0,01
Pengrajin/Industri Kecil	437	1,72
Buruh Industri	2.972	11,74
Buruh Bangunan	227	0,90
Buruh Pertambangan	511	2,03
Pedagang	815	3,23
Pengangkutan	101	0,40
Pegawai Negeri Sipil	1.501	5,94
ABRI	176	0,70
Pensiunan	359	1,42
Peternak	4.961	19,62
Jumlah	25.297	100

Sumber : Kantor Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Sanden yang paling banyak berprofesi sebagai petani dengan jumlah 13.202 jiwa sedangkan profesi yang cukup banyak ditekuni adalah peternak dengan jumlah 4.961 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Sanden yaitu 25.297 jiwa. Hal ini disebabkan karena luasnya lahan pertanian yang dimiliki penduduk di Kecamatan Sanden sehingga dapat dimanfaatkan sepenuhnya, serta didukung oleh iklim yang sesuai. Bercocok tanam dan beternak merupakan sebagian besar usaha yang dilakukan masyarakat dikarenakan pertanian dan peternakan merupakan sistem yang saling berkaitan.

### C. Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian memegang peranan dalam pembangunan di suatu wilayah. Dengan adanya pengelolaan perekonomian yang efisien, maka akan memperlancar sistem perekonomian dalam kebutuhan masyarakat sehari - hari. Pada umumnya keadaan perekonomian di suatu wilayah merupakan sistem yang terintegrasi. Sistem tersebut saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan agar terciptanya perkonomian yang lebih baik. Keadaan perekonomian di Kecamatan Sanden memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga masyarakat sekitar tidak sulit untuk memenuhi berbagai kebutuhan, maka dari itu, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana perekonomian yang lebih baik sehingga masyarakat sekitar dapat lebih sejahtera.

#### 1. Sarana Perekonomian

Kegiatan perekonomian merupakan suatu kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari. Dengan adanya sarana dan prasarana ekonomi yang memadai pada suatu wilayah, maka akan mempercepat dan mempermudah masyarakat dalam bertransaksi serta menunjang kegiatan perekonomian di wilayah sekitar agar dapat terus tumbuh dan berkembang.

Tabel 10. Keadaan Sarana dan Prasarana Perekonomian

Sarana Perekonomian	Jumlah (unit)	Persentase (%)
Koperasi Simpan Pinjam	15	2,25
KUD	1	0,15
BKM	4	0,60
Pasar	10	1,50
Toko	117	17,59
Kios	115	17,29
Warung	392	58,95
Bank	8	1,21
Stasiun Bus	3	0,46
Jumlah	665	100

Sumber : Kantor Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana perekonomian di Kecamatan Sanden yang paling banyak adalah warung dengan jumlah 392 unit sedangkan yang paling sedikit adalah KUD dengan jumlah 1 unit dari jumlah keseluruhan sarana dan prasarana perekonomian di Kecamatan Sanden yaitu 665 unit. Dengan adanya sarana ekonomi berupa koperasi, badan - badan kredit, pasar, toko, dan bank yang sudah tersedia di Kecamatan Sanden, maka akan memudahkan perekonomian sekitar. Pasar dan toko merupakan sarana yang lebih lengkap dibandingkan warung dan kios, akan tetapi tidak semua penduduk setempat sempat untuk pergi ke pasar maupun toko, sehingga jumlah sarana ekonomi yang digunakan untuk kegiatan jual - beli antar penduduk kebanyakan masyarakat adalah warung dan kios dibandingkan dengan pasar dan toko. Hal ini dikarenakan warung dan kios dijadikan sarana pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat tanpa perlu jauh - jauh ke pasar ataupun ke toko sehingga dapat dengan mudah dalam memenuhi kebutuhan.

## 2. Sarana dan Prasarana Transportasi

Sarana dan prasarana transportasi merupakan sarana yang penting dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan mobilitas daerah. Sarana yang paling sering digunakan untuk memperlancar kegiatan perekonomian dalam melakukan segala aktifitas yang ada, sehingga apabila sarana dan prasarana transportasi telah dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada perekonomian yang lancar dan efisien. Sarana dan prasarana yang lebih baik dan memadai akan mempercepat perputaran perekonomian suatu wilayah sehingga mengurangi hambatan dalam proses pendistribusian barang ataupun jasa. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan atau penambahan kualitas sarana dan prasarana transportasi agar dapat lebih baik.

Tabel 11. Keadaan Sarana dan Prasarana Transportasi

Jenis Permukaan	Panjang (Km)	Persentase (%)
Jalan Aspal		
Kondisi Baik	34	6,92
Kondisi Sedang	29	5,91
Kondisi Rusak	5	1,02
Jalan Diperkeras		
Kondisi Baik	61	12,42
Kondisi Sedang	26	5,30
Kondisi Rusak	20	4,07
Jalan Tanah		
Kondisi Baik	158	32,18
Kondisi Sedang	140	28,51
Kondisi Rusak	18	3,67
Jumlah	491	100

Sumber : Kantor Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana transportasi di Kecamatan Sanden yang paling banyak adalah jalan tanah kondisi baik dengan panjang 158 km sedangkan yang paling sedikit adalah jalan aspal kondisi rusak dengan panjang 5 km dari jumlah keseluruhan panjang jalan di Kecamatan Sanden yaitu 491 km. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana transportasi di Kecamatan Sanden sebagian besar adalah jalan tanah dengan kondisi baik, jalan aspal hanya ada pada jalan - jalan akses utama.

Keadaan jalan yang demikian walaupun sudah memadai tetapi harus ditingkatkan kembali demi memperlancar kegiatan pendistribusian barang dan hasil pertanian sehingga dengan jalan yang baik akan meringankan dan mempermudah masyarakat dalam penyaluran barang. Pendistribusian barang yang lancar akan membuat transaksi lebih efisien dan tepat waktu. Disamping itu juga, masyarakat dapat lebih merasakan dampak yang cukup besar dalam melakukan penjualan barang dan jasa antar desa ataupun kecamatan dikarenakan kondisi sarana dan prasarana yang telah memadai bila prasarana transportasi ditingkatkan akan memudahkan masyarakat dalam pendistribusian barang.

Tabel 12. Status Jalan di Kecamatan Sanden

Status Jalan	Panjang (Km)	Persentase (%)
Jalan Negara	-	-
Jalan Provinsi	21,5	20,71
Jalan Kabupaten	38,1	36,70
Jalan Desa	44,2	42,59
Jumlah	103,8	100

Sumber : Kantor Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa status jalan di Kecamatan Sanden yang paling banyak adalah jalan desa dengan panjang 44.2 km sedangkan yang paling sedikit adalah jalan provinsi dengan panjang 21.5 km dari jumlah keseluruhan panjang status jalan di Kecamatan Sanden yaitu 103.8 km.

Tabel 13. Jenis Alat Angkut Lokal di Kecamatan Sanden

Jenis Alat Angkut	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Sepeda	8911	25,09
Becak	5	0,2
Motor Roda Tiga	10	0,3
Sepeda Motor	26.098	73,49
Mobil Pribadi	451	1,27
Truk	12	0,4
Bus Umum	22	0,6
Jumlah	35.508	100

Sumber : Kantor Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa jenis alat angkut lokal di Kecamatan Sanden yang paling banyak adalah sepeda motor dengan jumlah 26.098 unit sedangkan yang paling sedikit adalah becak dengan jumlah 5 unit dari jumlah keseluruhan jenis alat angkut di Kecamatan Sanden yaitu 35.508 unit. Hal ini menunjukkan bahwa jenis alat angkut di Kecamatan Sanden sebagian besar menggunakan sepeda motor dikarenakan masyarakat dapat dengan mudah bepergian keluar atau melakukan kegiatan apapun dengan jarak dekat ataupun jarak yang agak jauh sehingga masyarakat cenderung menggunakan sepeda motor. Maka dari itu, sarana transportasi yang baik akan mempermudah masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan dan tidak akan terhalang oleh jarak yang jauh.

### 3. Sarana Komunikasi

Perkembangan zaman saat ini tidak terlepas dari peranan teknologi dan sarana komunikasi. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya kebutuhan informasi dan keinginan masyarakat untuk memenuhi informasi secara cepat, sehingga sarana komunikasi akan berpengaruh pada penerimaan informasi dari dalam ataupun dari luar masyarakat dengan lebih efektif.

Tabel 14. Sarana Komunikasi Umum di Kecamatan Sanden

Jenis Sarana Komunikasi	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Televisi Umum	2	0,2
Telepon Umum	23	1,49
Telepon Instansi	8	0,6
Pemancar Radio	1	0,1
Radio Penduduk	1.502	97,79
Jumlah	1.536	100

Sumber : Kantor Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa sarana komunikasi umum di Kecamatan Sanden yang paling banyak adalah radio penduduk dengan jumlah 1.502 unit sedangkan yang paling sedikit adalah pemancar radio dengan jumlah 1 unit dari jumlah keseluruhan sarana komunikasi di Kecamatan Sanden yaitu 35.508 unit. Hal ini menunjukkan bahwa sarana komunikasi umum di Kecamatan Sanden sebagian besar adalah radio. Hal ini disebabkan jenis alat komunikasi umum yang mudah digunakan masyarakat dalam mendapatkan informasi. Disamping itu juga, perlu adanya alat komunikasi lain untuk penerimaan informasi yang cepat dan mudah bagi masyarakat setempat. Dengan penerimaan informasi yang lebih cepat dan terpercaya, masyarakat akan lebih mudah dalam menerima dan mendapatkan informasi dari dalam ataupun dari luar sehingga masyarakat mengetahui informasi terkini secara cepat dan lebih efektif. Maka dari itu, perlu adanya penambahan sarana komunikasi umum agar dapat lebih baik.

#### D. Perkembangan Hewan Ternak

Perkembangan hewan ternak di Kecamatan Sanden dari tahun ke tahun terus meningkat seiring kebutuhan masyarakat. Ternak yang paling banyak dikembangkan di Kecamatan Sanden rata - rata ternak domba, disusul dengan ternak sapi, kemudian ternak kambing. Masyarakat di wilayah Kecamatan Sanden membuat suatu kelompok ternak agar lebih memudahkan dalam mengembangkan ternak, pada umumnya setiap desa memiliki masing - masing kelompok ternak.

Tabel 15. Kelompok Ternak Sapi di Kecamatan Sanden

Desa	No	Nama Kelompok Ternak	Nama Dusun	Jumlah Ternak Sapi
Srigading	1.	Karya Manunggal	Tegalrejo	20
	2.	Bareng Mukti	Malangan	16
	3.	Ngudi Rejeki	Kalijurang	15
Murtigading	1.	Handoko Mukti	Ngentak Ds. I	27
	2.	Lembu Mukti	Kranggan	20
	3.	Andini Mukti	Pucanganom I	10
Gadingsari	1.	Gemah Ripah	Nampan	40
	2.	Andini Raharjo	Dayu	40
Gadingharjo	1.	Andinisari	Wonoroto	32
Jumlah				220

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa kelompok ternak sapi di Kecamatan Sanden tersebar di empat desa seperti srigading, murtigading, gadingsari, dan gadingharjo. Kelompok ternak sapi terbesar terletak di desa gadingsari dengan jumlah 80 ternak sapi sedangkan kelompok ternak sapi terkecil terletak di desa gadingharjo dengan jumlah 32 ternak sapi dari jumlah keseluruhan kelompok ternak sapi di Kecamatan Sanden yaitu 9 kelompok ternak sapi. Hal ini menunjukkan bahwa desa yang paling banyak mempunyai kelompok ternak adalah desa gadingsari dikarenakan di desa gadingsari banyak sumber pakan sehingga memudahkan peternak dalam menyediakan pakan dari hasil merumput dan juga dari limbah pertanian yang dimanfaatkan sebagai sumber pakan.

Tabel 16. Luas Wilayah di Kecamatan Sanden

No	Status Tanah	Desa			Sri gading	Jumlah (Ha)
		Gading sari	Gading harjo	Murti gading		
1.	Sawah Setengah Teknis	301,97	143,19	178,83	362,80	986,79
2.	Sawah Tadah Hujan	12	10	-	20	42
3.	Sawah Sederhana	28,5	-	-	40	68,5
4.	Sawah Lahan Pasir	90	18,6	-	186	294,6
5.	Pekarangan	333,12	109,2	242,36	327	921,6
6.	Tegal	41	45	0,03	54,4	140,4
7.	Kolam	2	1,5	3,7	1,5	8,7
8.	Lahan Kritis	-	-	-	-	-
9.	Hutan Rakyat	50	-	-	45	95
10.	Lain - Lain	61,5	49,9	34	55,5	200,9
Jumlah		919,19	377,39	458,92	952,2	2.757,5

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui bahwa luas wilayah di Kecamatan Sanden terbagi dari beberapa status tanah dan status tanah terbesar adalah sawah setengah teknis dengan luas 986,79 Ha sedangkan status tanah terkecil adalah kolam dengan luas 8,7 Ha dan jumlah keseluruhan luas wilayah di Kecamatan Sanden yaitu 2757,59 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sanden memiliki sawah yang cukup luas untuk pembudidayaan tanaman sehingga sebagian besar masyarakat memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam berbagai macam varietas tanaman. Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Sanden berprofesi sebagai petani dan juga peternak dikarenakan lahan yang luas sehingga memungkinkan untuk bercocok tanam dan apabila usahatani belum cukup, masyarakat dapat menambah penghasilan dengan beternak.

Tabel 17. Jumlah Ternak di Kabupaten Bantul 2013 - 2015

No	Jenis Ternak	2013	2014	2015	Jumlah
1.	Sapi	50.552	52.564	54.640	157.756
2.	Kambing	74.462	84.370	96.021	254.853
3.	Domba	52.085	61.490	71.754	185.329
4.	Kerbau	271	347	446	1.064
Total		177.370	198.771	222.861	599.002

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2016

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa jumlah ternak di Kabupaten Bantul 2013 - 2015 terjadi peningkatan jumlah ternak yang cukup signifikan di Kabupaten Bantul. Peningkatan jumlah ternak ini menunjukkan bahwa peternakan sangat baik untuk dikembangkan karena tiap tahunnya selalu terjadi kenaikan yang konsisten secara terus menerus tanpa adanya penurunan.

Jenis ternak kambing merupakan jenis yang paling banyak mengalami kenaikan dari jenis ternak lainnya, karena kambing dapat dengan mudah dikembangbiakkan oleh peternak. Terlihat setiap tahunnya terjadi kenaikan yang cukup tinggi. Masyarakat perlu lebih meningkatkan pengembangan usaha ternak karena selalu terjadinya kenaikan seiring kebutuhan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa usaha ternak sapi dari tahun ke tahun juga mengalami kenaikan dilihat dari jumlah ternak yang bertambah dan dapat terus menerus terjadi kenaikan. Usaha ternak mempunyai prospek yang baik bagi masyarakat bila ingin terus mengembangkannya. Dengan adanya pengembangan dalam usaha ternak maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga usaha ternak dapat terus berkelanjutan secara efektif. Disamping itu juga, perlu adanya penyuluhan pertanian dan peternakan dari beberapa lembaga luar agar terciptanya kualitas pengelolaan limbah pertanian dan usaha ternak yang efisien, tertata, dan lebih produktif.

Tabel 18. Produktivitas Tanaman Pangan di Kecamatan Sanden

No	Komoditas	Desa				Rata - Rata (Kw/Ha)
		Gading sari	Gading harjo	Murti gading	Sri gading	
1.	Padi	85,3	84,4	86,7	87,9	86,07
2.	Jagung	63,4	64,3	64,5	63,2	63,85
3.	K. Kedelai	13,2	-	14,2	13,2	13,50
4.	K. Tanah	13,5	-	-	13,7	13,60
5.	Ubi Kayu	210,1	-	-	210,4	210,30
6.	Ubi Jalar	250,6	210,7	-	-	230,65
7.	Cabe Merah	125,6	128,1	121,3	135,7	127,67
8.	Bawang Merah	177,8	175,2	169,6	183,3	176,47

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa produktivitas tanaman pangan di Kecamatan Sanden terbagi dari beberapa komoditas seperti padi, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, cabe merah dan bawang merah. Rata - rata produktivitas tanaman terbesar adalah ubi jalar dengan jumlah 230,65 Kw/Ha disusul ubi kayu dengan jumlah 210,30 Kw/Ha sedangkan produktivitas tanaman terkecil adalah kacang kedelai dengan jumlah 13,5 Kw/Ha. Pada umumnya petani di Kecamatan Sanden kebanyakan menanam bawang merah karena tanaman bawang merah sesuai dengan karakteristik tanah yang ada.

Pada umumnya masyarakat Kecamatan Sanden berprofesi sebagai petani, memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam. Sebagian besar masyarakat menanam tanaman bawang merah dan padi dikarenakan lahan di Kecamatan Sanden sangat cocok dan mendukung untuk menanam komoditas tersebut. Maka dari itu, agar lebih memaksimalkan potensi yang ada perlu adanya peningkatan produksi tanaman pangan dengan pengelolaan lahan yang efektif. Kerjasama antara petani dan peternak merupakan faktor yang penting untuk saling bisa memenuhi kebutuhan satu sama lain seperti kebutuhan pakan dan juga pupuk. Pertanian dan Peternakan merupakan suatu aspek yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisah.